



bangga
#melayani **BerAKHLAK** >
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

BULETIN CUACA DAN IKLIM

JANUARI 2026



KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
MJO	2
OLR	3
SOI	4
SST	5
IOD	6
ANGIN PERMUKAAN	7
CURAH HUJAN	7
SUHU UDARA	8
KELEMBAPAN UDARA	8
PENYINARAN MATAHARI	9
PENGUAPAN	9
CUACA SIGNIFIKAN	10
INDEKS KEKERINGAN	11
CUACA EKSTREM	11
MONITORING HTH JANUARI 2026	12
ANALISIS CH, SH, & HH JANUARI 2026	13
PCH & SH FEBRUARI 2026	15
PCH & SH MARET 2026	17
PCH & SH APRIL 2026	18
PETA POTENSI BANJIR FEBRUARI 2026	20
DAFTAR ISTILAH	22

Berkat rahmat dan perkenan Tuhan Yang Maha Esa, Buletin Cuaca dan Iklim yang berisi rangkuman informasi meteorologi dan klimatologi di Wilayah Samarinda selama bulan Januari 2026 dapat diselesaikan. Buletin ini disusun berdasarkan hasil pantauan terhadap unsur-unsur cuaca lokal di wilayah Samarinda serta faktor-faktor global dan regional yang turut memengaruhi kondisi cuaca dan iklim di wilayah Samarinda.

Unsur-unsur cuaca lokal yang dimaksud meliputi informasi tentang curah hujan, angin, suhu udara, kelembapan udara, tekanan udara, indeks kekeringan, dan cuaca signifikan yang terjadi di wilayah Samarinda. Adapun informasi kondisi atmosfer secara global dan regional meliputi analisis perkembangan aktivitas MJO, OLR, SOI, IOD, dan SST selama bulan Januari 2026.

Kritik dan saran pembaca sangat kami harapkan untuk lebih meningkatkan kesempurnaan buletin ini. Mudah-mudahan dengan segala kekurangan yang ada, buletin ini tetap dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang kondisi cuaca dan iklim di wilayah Samarinda.

Penanggung Jawab

KEPALA STASIUN

Redaktur / Editor

FATUH HIDAYATULLAH
BAI'AT ALHADID
WIWI INDASARI AZIS

Anggota

ALIANSYAH
ROBY
SUTRISNO
ANINDYA NURAINI
IRFAN MASHURI

Staff Percetakan

FIONA ALYA HANIFAH
GILANG ARYA PUTRA
M. ZAKI RAMDHANI
M. SYAUQI BIMA A.
M. ABIL NURJANI

Samarinda, 9 Februari 2026



Riza Arian Noor

RINGKASAN

Kondisi cuaca dan iklim bulan Januari 2026 di wilayah Samarinda dapat dilihat dari faktor global, regional, dan lokal. Berdasarkan faktor global, fase MJO pada bulan Januari 2026 tidak berpengaruh terhadap peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia. Grafik OLR menunjukkan indeks dengan nilai OLR berkisar antara $180\text{-}220 \text{ Wm}^{-2}$. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa potensi pertumbuhan awan pada bulan Januari 2026 intensif. Secara umum, pada bulan Januari 2026 wilayah Indonesia mengalami anomali OLR sebesar $-25 \text{ s/d } +25 \text{ Wm}^{-2}$, dengan anomali OLR di wilayah Kalimantan Timur sebesar $-5 \text{ s/d } +5 \text{ Wm}^{-2}$. Hal tersebut menyebabkan pembentukan awan hujan di Kalimantan Timur dalam kondisi rata-rata normalnya.

Indeks SOI berada pada fase *La Nina* lemah, sehingga ENSO berpengaruh terhadap peningkatan jumlah curah hujan di wilayah Indonesia. Nilai SST Januari 2026 di sekitar wilayah Kalimantan Timur khususnya Selat Makassar dalam kategori hangat yaitu berkisar antara 29°C s/d 30°C serta dengan nilai anomali SST berkisar antara $+0.5^{\circ}\text{C}$ s/d $+1.0^{\circ}\text{C}$. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat potensi penguapan yang cukup tinggi sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pembentukan awan. Indeks IOD pada bulan Januari 2026 berada pada fase negatif pada akhir bulan Januari 2026, sehingga berpengaruh pada penurunan jumlah curah hujan di wilayah Indonesia khususnya bagian barat.

Kondisi cuaca lokal di wilayah Samarinda selama bulan Januari 2026 secara umum menunjukkan bahwa arah angin umumnya bervariasi dengan arah angin dominan bertiup dari arah barat dengan frekuensi kecepatan angin terbanyak bernilai 1-6 knot. Jumlah curah hujan yang terjadi pada bulan Januari 2026 hanya mencapai 144 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 16 hari. Suhu udara rata-rata pada bulan Januari 2026 yaitu $26,8^{\circ}\text{C}$ dengan kelembapan udara rata-rata yaitu 81%. Rata-rata durasi peninjoran matahari pada bulan Januari 2026 yaitu 9,1 jam, serta rata-rata penguapan udara yang terjadi yaitu 3,5 mm. Umumnya, cuaca signifikan pada bulan Januari 2026 didominasi oleh kejadian hujan. Indeks kekeringan pada bulan Januari 2026 umumnya berada pada kategori sedang - tinggi.

Curah hujan bulan Januari 2026 di wilayah Samarinda bersifat Normal dan Bawah Normal dengan jumlah curah hujan sebesar 215 mm. Sementara itu, berdasarkan data monitoring hari tanpa hujan (HTH) berturut pada bulan Januari 2026, secara umum Provinsi Kalimantan Timur mengalami hari tanpa hujan dengan kriteria Sangat Pendek (1 - 5 hari) dan jumlah hari hujan pada umumnya berkisar antara 11 - 20 hari.

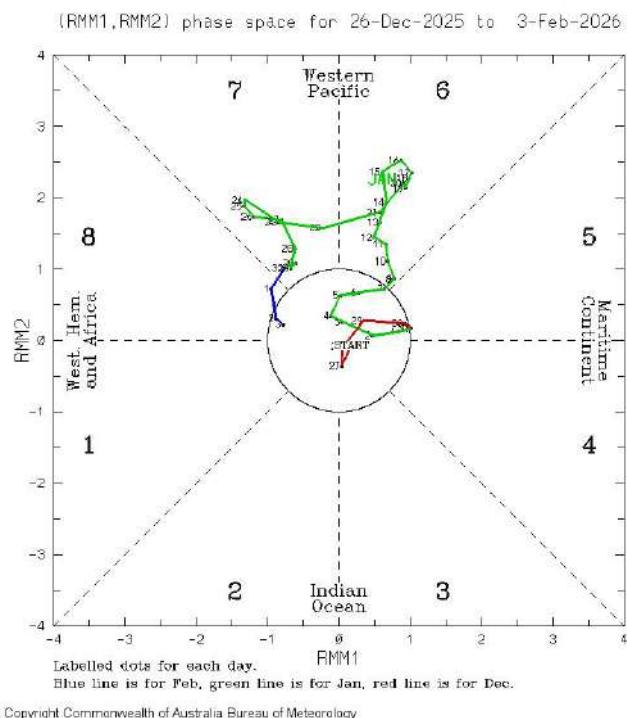
ANALISIS KONDISI CUACA DAN IKLIM KOTA SAMARINDA

JANUARI 2026

Kondisi cuaca dan iklim di wilayah Kota Samarinda dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik skala global, regional, maupun lokal. Berikut faktor global, regional, dan lokal tersebut.

A. Analisis Dinamika Atmosfer Skala Global dan Regional

1. MJO (*Madden Julian Oscillation*)



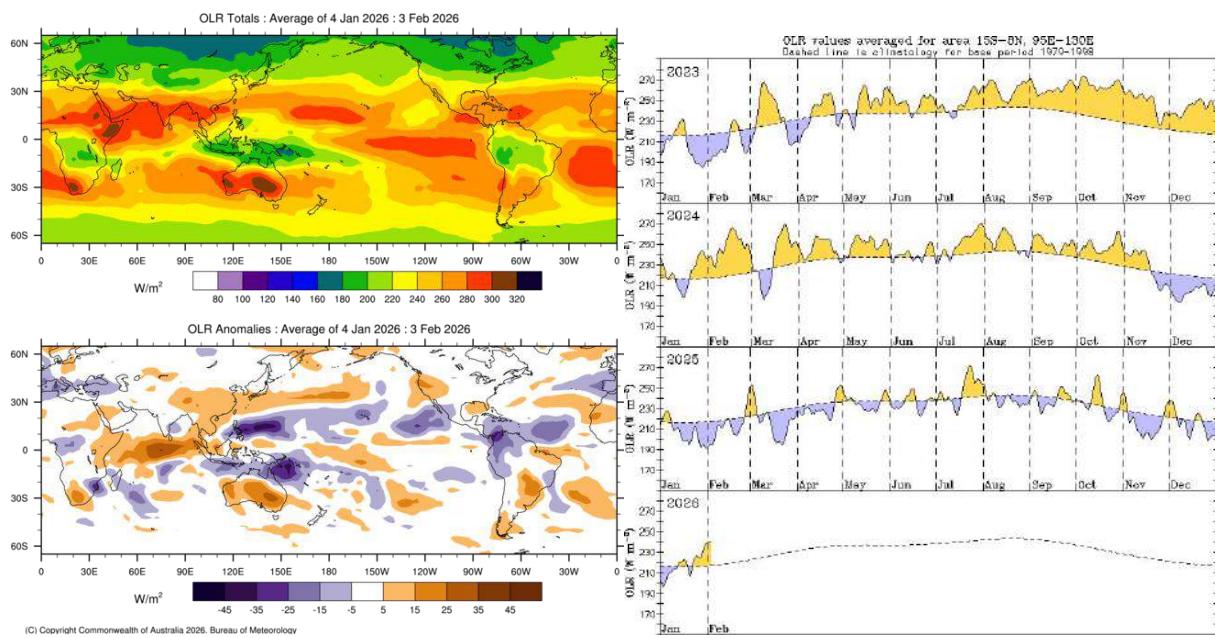
Gambar 1. Grafik RMM1 dan RMM2 fase MJO

(Sumber: <http://www.bom.gov.au/climate/mjo/>)

Gambar 1 merupakan grafik RMM1 dan RMM2 yang menunjukkan pergerakan MJO pada bulan Januari 2026. Apabila pergerakan berada di dalam lingkaran, hal tersebut menandakan bahwa MJO dalam fase tidak aktif. Sebaliknya, apabila pergerakan terjadi di luar lingkaran menandakan bahwa MJO dalam fase aktif. MJO aktif yang berada pada posisi kuadran 3, 4, dan 5 akan berpengaruh terhadap terjadinya hujan di wilayah Indonesia.

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa MJO pada bulan Januari 2026 yang ditandai dengan garis berwarna hijau dominan berada pada fase aktif. MJO aktif pada kuadran 6 dan 7 pada tanggal 8 s/d 31 Januari 2026, sehingga secara umum MJO pada bulan Januari 2026 tidak berpengaruh terhadap peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia.

2. OLR (*Outgoing Longwave Radiation*)



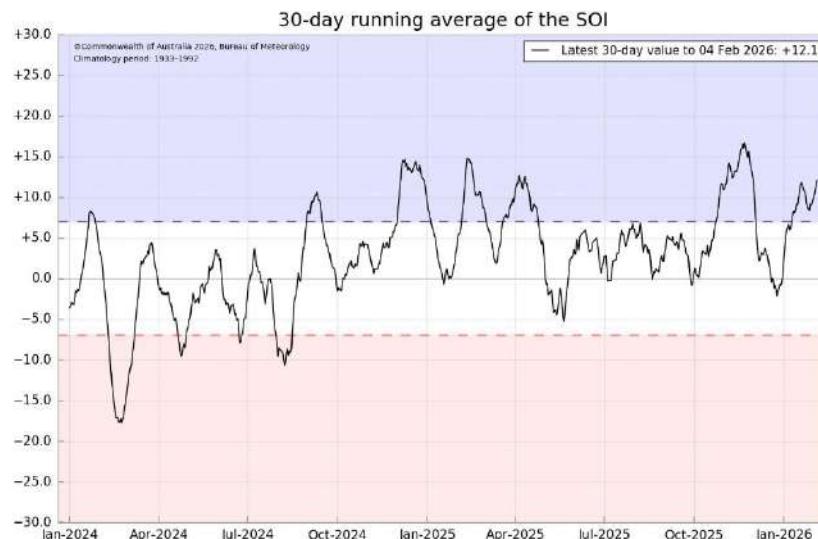
Gambar 2. Grafik OLR (*Outgoing Longwave Radiation*)

(Sumber: <http://www.bom.gov.au/climate/mjo/#tabs=Cloudiness>
dan <http://www.bom.gov.au/climate/mjo/#tabs=Regional-cloudiness>)

Gambar 2 merupakan grafik OLR yang terdiri atas nilai OLR total rata-rata, nilai anomali OLR, dan nilai OLR rata-rata. Berdasarkan Gambar 2, grafik OLR yang berwarna biru menunjukkan indeks negatif yang diidentifikasi memiliki potensi pertumbuhan awan yang cukup tinggi, sedangkan grafik OLR yang berwarna oranye atau merah menunjukkan indeks positif yang diidentifikasi memiliki potensi pertumbuhan awan yang kurang intensif.

Pada bulan Januari 2026, grafik OLR di Indonesia menunjukkan indeks dengan nilai OLR berkisar antara 180-240 Wm⁻². Nilai tersebut mengindikasikan bahwa potensi pertumbuhan awan pada bulan Januari 2026 cukup intensif. Secara umum, pada bulan Januari 2026 wilayah Indonesia mengalami anomali OLR sebesar -25 s/d +25 Wm⁻². Nilai anomali OLR -25 s/d -5 Wm⁻² di wilayah Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara, dan Papua bagian barat, sedangkan nilai anomali +5 s/d +25 Wm⁻² di wilayah Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan bagian barat. Berdasarkan Gambar 2, nilai anomali OLR di Provinsi Kalimantan Timur yaitu -5 s/d +5 Wm⁻², hal tersebut mengindikasikan bahwa pada Januari 2026 jumlah awan hujan di wilayah Kalimantan Timur dalam kondisi rata-rata normalnya.

3. SOI Index



Gambar 3. Grafik pergerakan SOI

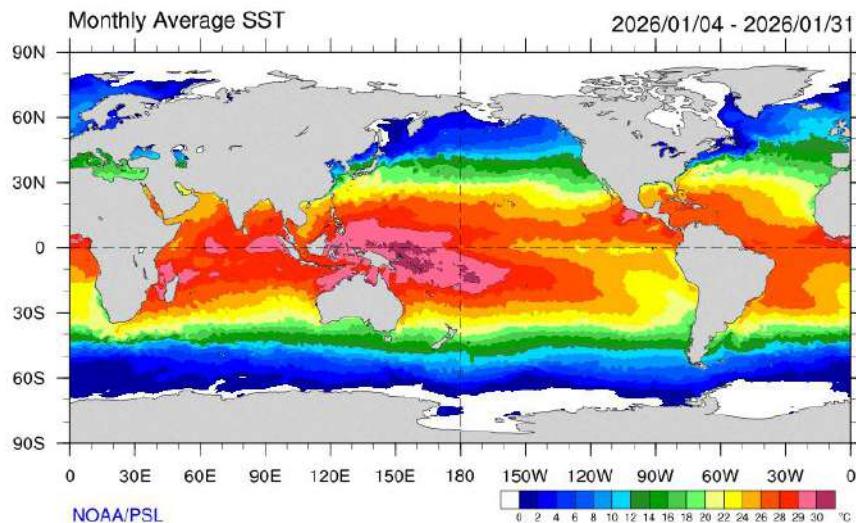
(Sumber: <http://www.bom.gov.au/climate/enso/indices.shtml>)

Gambar 3 merupakan grafik pergerakan SOI. Indeks SOI yang bernilai negatif menandakan potensi terjadinya pengurangan hujan di wilayah Indonesia, khususnya di wilayah Indonesia bagian tengah dan timur. Sebaliknya, jika indeks SOI bernilai positif, maka berpotensi terjadi penambahan curah hujan di wilayah Indonesia, terutama Indonesia bagian tengah dan timur. Indeks SOI yang bernilai lebih dari +7 mengindikasikan adanya fenomena *La Nina*, sedangkan indeks SOI yang bernilai kurang dari -7 mengindikasikan fenomena *El Nino*.

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa indeks SOI pada bulan Januari secara umum memiliki yang nilai naik. Nilai SOI bulan Januari 2026 berada pada rentang nilai +2.5 hingga +11.8 dengan nilai tertinggi +11.8 terjadi pada tanggal 19 Januari 2026 dan nilai terendah +2.5 terjadi pada tanggal 1 Januari 2026. Nilai SOI yang menunjukkan fenomena *La Nina* aktif terjadi pada tanggal 9 s/d 31 Januari 2026. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum kondisi ENSO pada bulan Januari 2026 adalah dominan dalam fase *La Nina* lemah, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia.

4. SST (*Sea Surface Temperature*)

a. SST Rata-Rata Januari 2026

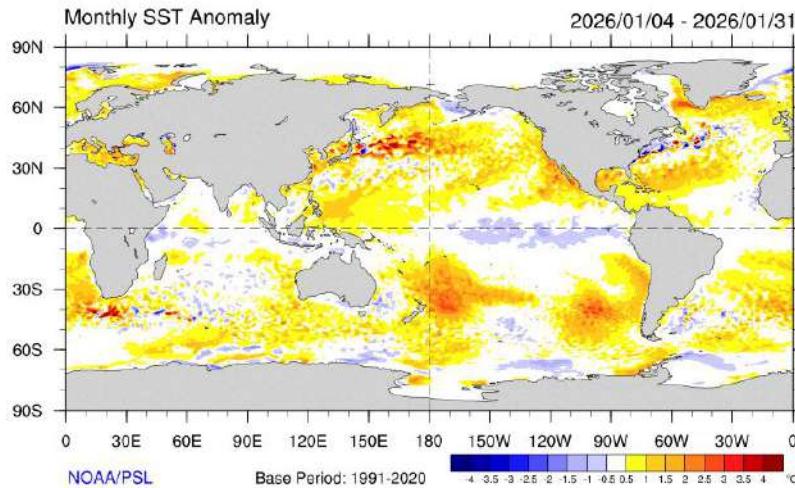


Gambar 4. Peta SST Januari 2026

(Sumber: <https://psl.noaa.gov/map/clim/sst.shtml>)

Gambar 4 merupakan peta suhu muka laut bulan Januari 2026. Nilai SST Januari 2026 di sekitar wilayah Kalimantan khususnya Selat Makassar dalam kategori hangat dengan nilai 29-30°C. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa terdapat potensi penguapan yang cukup tinggi sehingga meningkatkan proses pembentukan awan.

b. Anomali SST Januari 2026



Gambar 5. Peta Anomali SST Januari 2026

(Sumber: <https://psl.noaa.gov/map/clim/sst.shtml>)

Anomali SST yang bernilai positif mengindikasikan potensi terjadinya penguapan dan pertumbuhan awan yang tinggi, sedangkan anomali SST yang bernilai negatif mengindikasikan sebaliknya.

Gambar 5 merupakan nilai anomali SST bulan Januari 2026. Pada bulan Januari 2026, anomali SST di sekitar wilayah Kalimantan bagian utara dan timur (Selat Makassar) berkisar antara +0.5 s/d +1.0 °C. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai anomali SST bernilai cenderung lebih hangat dari rata-rata bulanannya, sehingga berpengaruh terhadap potensi peningkatan terjadinya hujan di wilayah Kalimantan Timur.

5. IOD (*Indian Ocean Dipole*)



Gambar 6. Grafik Pergerakan IOD
(Sumber: <http://www.bom.gov.au/climate/enso/indices.shtml>)

IOD didefinisikan sebagai perbedaan suhu permukaan laut antara dua wilayah yaitu di Laut Arab (Samudera Hindia bagian barat) dan Samudera Hindia bagian timur di selatan Indonesia. IOD berada pada fase positif apabila nilai indeksnya lebih dari +0.4, sedangkan berada pada fase negatif apabila nilai indeksnya kurang dari -0.4. Pada fase negatif, IOD menyebabkan peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia khususnya wilayah Indonesia bagian barat. Sebaliknya, pada fase positif, IOD akan menyebabkan penurunan curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat.

Pada Gambar 6 dapat dilihat bahwa indeks IOD pada bulan Januari 2026 menunjukkan tren nilai naik. Nilai IOD pada bulan Januari 2026 memiliki rentang nilai -0.04 s/d +0.45, dengan nilai tertinggi +0.45 terjadi pada tanggal 25 Januari 2026 dan nilai terendah -0.04 terjadi pada tanggal 18 Januari 2026. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum IOD dalam fase positif pada awal akhir Januari 2026, sehingga berpengaruh terhadap penurunan jumlah curah hujan terutama wilayah Indonesia bagian barat pada periode tersebut.

B. Gambaran Cuaca Lokal di Samarinda

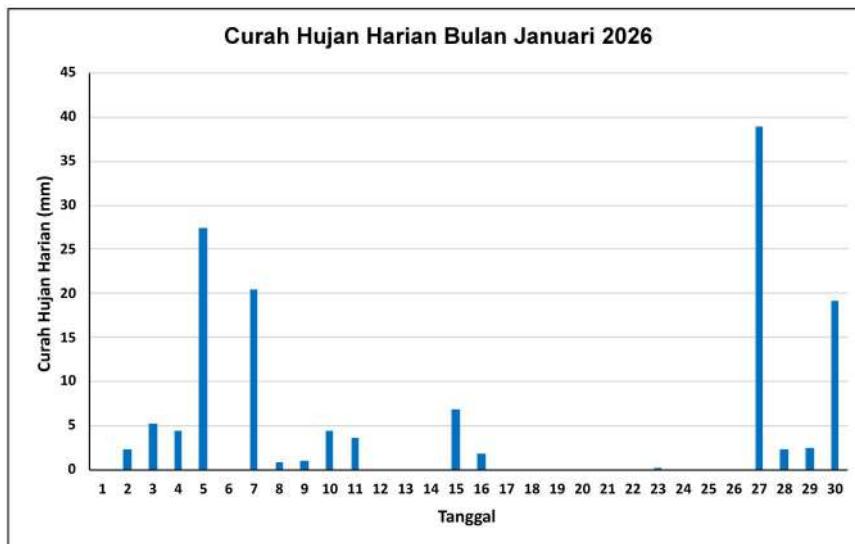
1. Angin Permukaan



Gambar 7. *Wind Rose* dan Grafik Distribusi Frekuensi Kecepatan Angin Januari 2026

Gambar 7 diatas merupakan *wind rose* dan grafik distribusi frekuensi kecepatan angin tiap jam di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto bulan Januari 2026. Pada bulan Januari 2026, arah angin di wilayah Samarinda umumnya bervariasi, dengan arah angin dominan bertiup dari arah barat (21%). Kecepatan angin terbanyak berkisar antara 1-6 knot dengan persentase mencapai 77%. Kecepatan angin tertinggi pada bulan Januari 2026 mencapai 31 knot yang terjadi pada tanggal 7 Januari 2026.

2. Curah Hujan

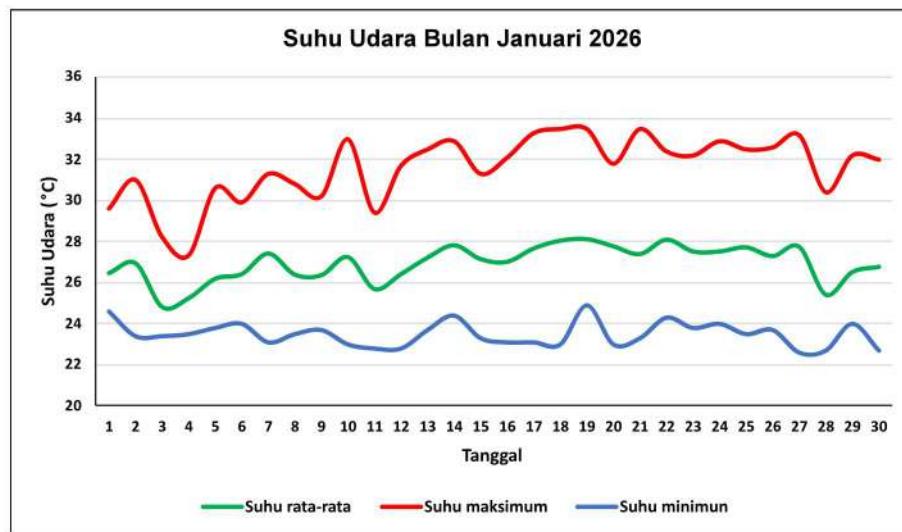


Gambar 8. Grafik Curah Hujan Harian Bulan Januari 2026

Gambar 8 diatas merupakan grafik curah hujan harian di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto bulan Januari 2026. Berdasarkan gambar tersebut, didapatkan bahwa jumlah curah hujan pada bulan Januari 2026 hanya mencapai 144 mm

dengan jumlah hari hujan sebanyak 16 hari. Curah hujan harian tertinggi pada bulan Januari 2026 terjadi pada tanggal 27 Januari 2026 yaitu mencapai 39 mm.

3. Suhu Udara



Gambar 9. Grafik Suhu Udara Bulan Januari 2026

Gambar 9 diatas merupakan grafik suhu udara di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto pada bulan Januari 2026. Berdasarkan gambar tersebut didapatkan bahwa suhu udara rata- rata pada bulan Januari 2026 yaitu 26,8°C dengan suhu udara rata-rata terendah 24,8°C dan suhu udara rata-rata tertinggi 28,1°C. Suhu udara tertinggi mencapai 33,5°C yang terjadi pada tanggal 18, 19, dan 21 Januari 2026, adapun suhu udara terendah yaitu 22,6°C yang terjadi pada tanggal 27 Januari 2026.

4. Kelembapan Udara



Gambar 10. Grafik Rata-Rata Kelembapan Udara Bulan Januari 2026

Gambar 10 diatas merupakan grafik kelembapan udara di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto bulan Januari 2026. Berdasarkan gambar tersebut didapatkan bahwa kelembapan udara rata-rata pada bulan Januari 2026 yaitu 81%. Kelembapan udara rata-rata tertinggi terjadi pada tanggal 3 Januari 2026 yaitu mencapai 91%, sedangkan kelembapan udara rata-rata terendah terjadi pada tanggal 14 Januari 2026 dengan kelembapan udara hanya mencapai 74%.

5. Penyinaran Matahari



Gambar 11. Grafik Lama Penyinaran Matahari Januari 2026

Gambar 11 diatas merupakan grafik durasi atau lama penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto bulan Januari 2026. Berdasarkan gambar diatas didapatkan bahwa rata-rata durasi penyinaran matahari pada bulan Januari 2026 yaitu 9,1 jam. Durasi penyinaran matahari terlama terjadi pada tanggal 14 Januari 2026 yaitu mencapai lebih dari 12 jam, sedangkan durasi penyinaran matahari tersingkat terjadi pada tanggal 3 Januari 2026 dengan durasi penyinaran matahari 5,4 jam.

6. Penguapan

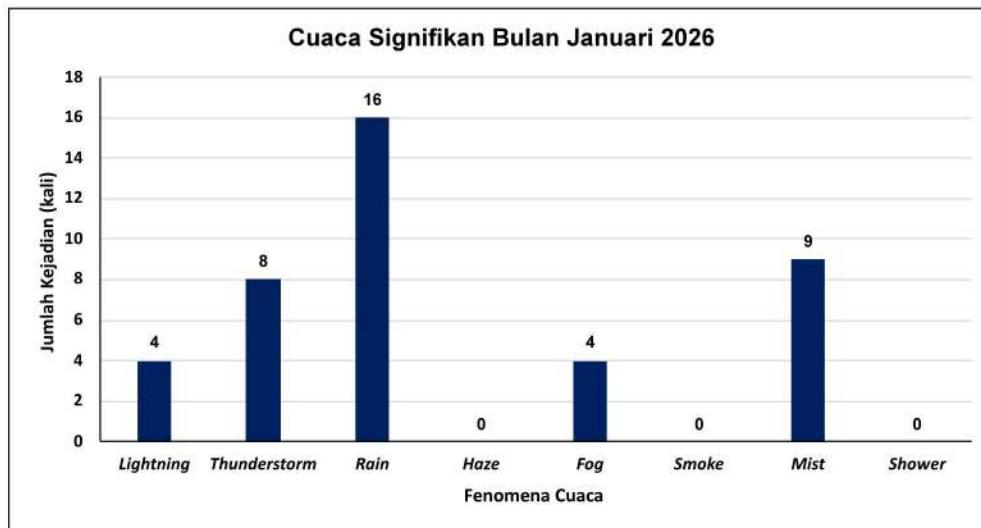
Gambar 12 dibawah ini merupakan grafik banyaknya penguapan yang terjadi di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto bulan Januari 2026. Berdasarkan gambar tersebut didapatkan bahwa rata-rata penguapan pada bulan Januari 2026 adalah sebesar 3,5 mm. Penguapan tertinggi terjadi pada tanggal 27 Januari 2026 yaitu mencapai 6,7 mm, sedangkan penguapan terendah terjadi pada tanggal 7 dan 15 Januari 2026 yaitu kurang dari 1,0 mm.



Gambar 12. Grafik Penguapan Bulan Januari 2026

7. Cuaca Signifikan

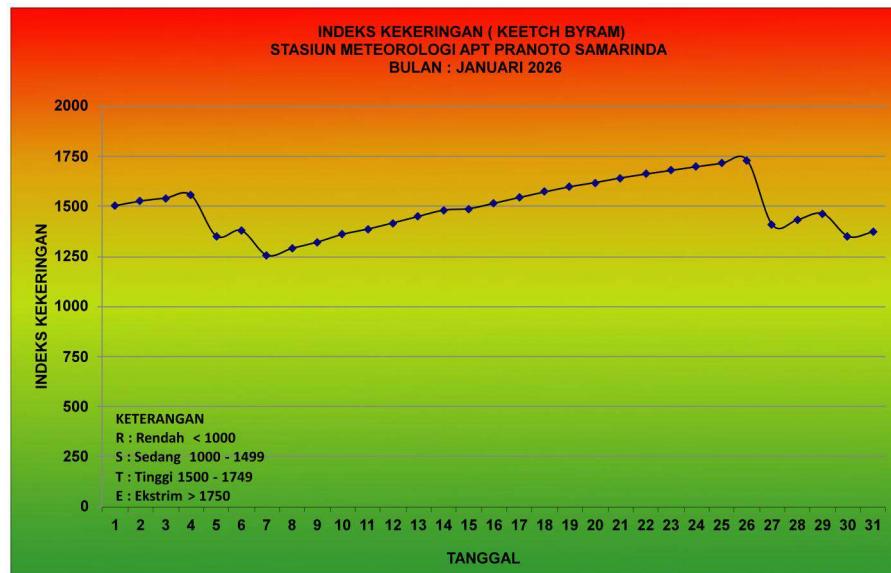
Gambar 13 dibawah ini merupakan grafik kejadian cuaca signifikan yang terjadi di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto bulan Januari 2026. Pada bulan Januari 2026 terjadi sebanyak 41 kejadian cuaca signifikan. Pada bulan Januari 2026, cuaca signifikan yang terjadi di wilayah Samarinda didominasi oleh kejadian hujan yaitu sebanyak 16 kejadian. Cuaca signifikan lainnya yang terjadi pada bulan Januari 2026 adalah *mist* sebanyak 9 kejadian, *thunderstorm* sebanyak 8 kejadian, *lightning* dan *fog* sebanyak 4 kejadian.



Gambar 13. Grafik Kejadian Cuaca Signifikan Bulan Januari 2026

8. Indeks Kekeringan

Keetch-Byram Kekeringan Indeks (KBDI) adalah indeks yang digunakan untuk menentukan potensi kebakaran hutan. Indeks kekeringan ini didasarkan pada keseimbangan air sehari-hari, di mana faktor kekeringan seimbang dengan curah hujan dan temperatur tanah (diasumsikan memiliki kapasitas penyimpanan maksimum 8 inci) yang dinyatakan dalam seratus inci depleksi kelembapan tanah.



Gambar 14. Grafik Indeks Kekeringan Januari 2026

Gambar 14 diatas merupakan grafik indeks kekeringan di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto bulan Januari 2026. Berdasarkan gambar tersebut didapatkan bahwa pada bulan Januari 2026 indeks kekeringan umumnya berada dalam kategori sedang - tinggi. Indeks kekeringan tertinggi terjadi pada tanggal 26 Januari 2026 yaitu mencapai 1728 (kategori tinggi) dan indeks kekeringan terendah terjadi pada tanggal 7 Januari 2026 yaitu 1253 (kategori sedang).

9. Cuaca Ekstrem

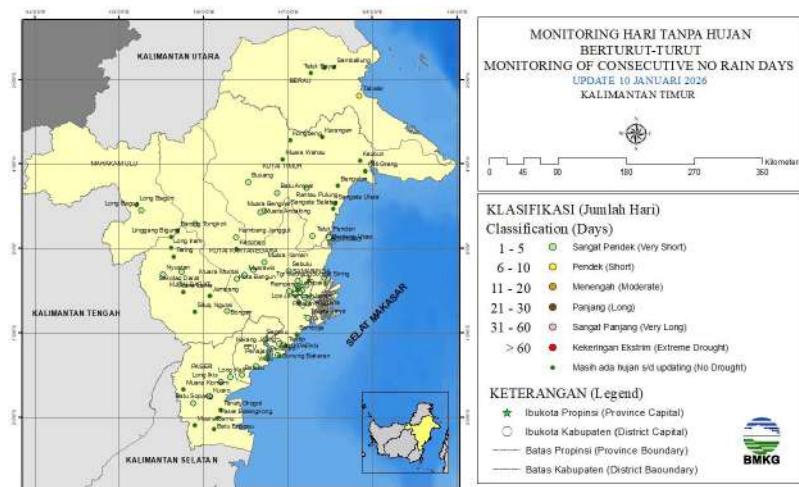
Cuaca ekstrem yang terjadi di wilayah Samarinda dan sekitarnya sebagai berikut.

- ❖ Angin permukaan dengan kecepatan ≥ 25 knot
Terdapat 1 kejadian, tanggal 7 Januari 2026.
- ❖ Suhu udara $>35,0^{\circ}\text{C}$ dan atau suhu udara $<15^{\circ}\text{C}$
Tidak ada kejadian.
- ❖ Hujan ≥ 50 mm/hari
Tidak ada kejadian.

C. Analisis Iklim Kalimantan Timur Januari 2026

1. Monitoring Hari Tanpa Hujan Bulan Januari 2026

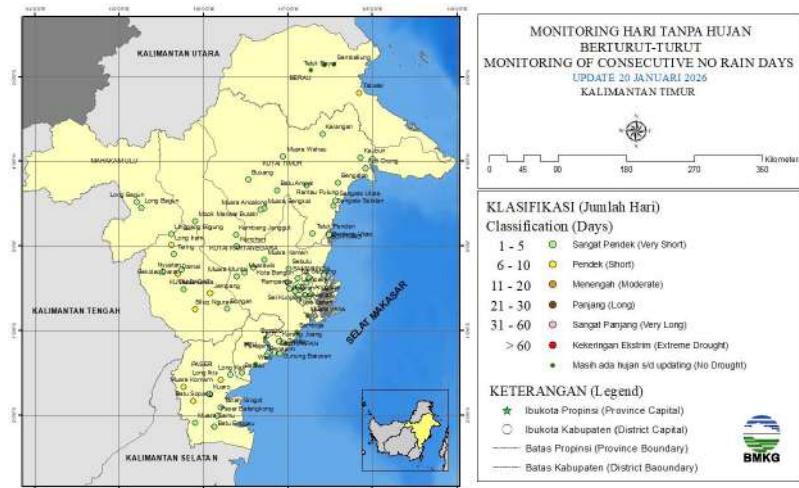
a. Dasarian I (1 – 10 Januari 2026)



Gambar 15. Peta HTH Dasarian I

Berdasarkan Gambar 15 di atas, pada Dasarian I Januari 2026, Provinsi Kalimantan Timur umumnya mengalami hari hujan dan hari tanpa hujan hingga pembaruan data terakhir. Berdasarkan pembaruan data tanggal 10 Januari 2026, wilayah-wilayah di Kalimantan Timur mengalami hari tanpa hujan dengan kategori Sangat Pendek (1 – 5 hari) hingga Pendek (6 – 10 hari). HTH Terpanjang terjadi di Kecamatan Palaran (Kota Samarinda) dengan jumlah Hari Tanpa Hujan berjumlah 7 hari.

b. Dasarian II (11 – 20 Januari 2026)

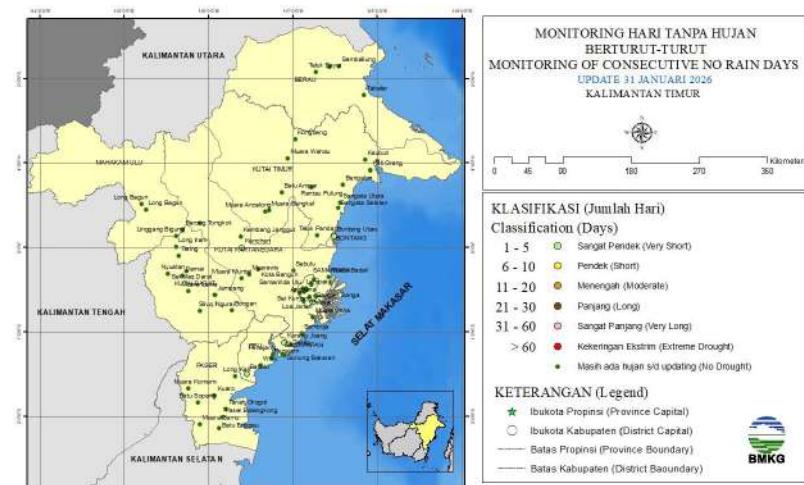


Gambar 16. Peta HTH Dasarian II

Berdasarkan Gambar 16 di atas, Pada Dasarian II Januari 2026, Provinsi Kalimantan Timur umumnya mengalami hari hujan dan hari tanpa hujan hingga pembaruan data terakhir. Berdasarkan pembaruan data tanggal 20 Januari 2026, wilayah-wilayah di Kalimantan Timur mengalami hari tanpa hujan dengan kategori

Sangat Pendek (1 – 5 hari). HTH Terpanjang terjadi di Kecamatan Bontang Utara (Kota Bontang) dengan jumlah Hari Tanpa Hujan berjumlah 3 hari.

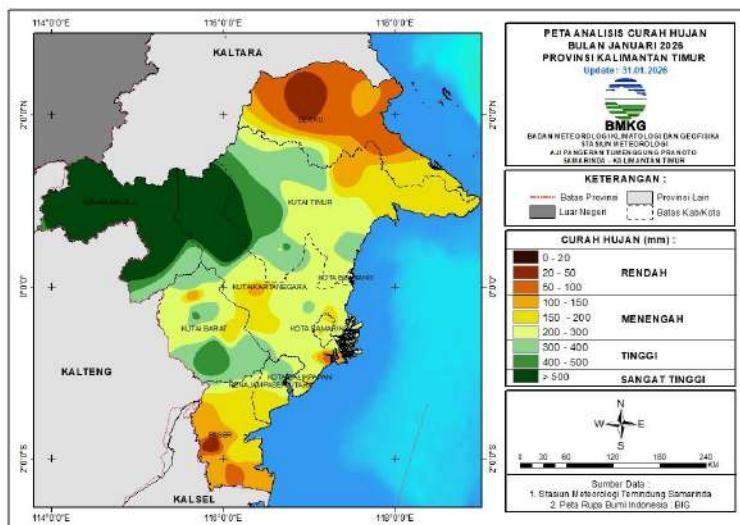
c. Dasarian III (21 – 31 Januari 2026)



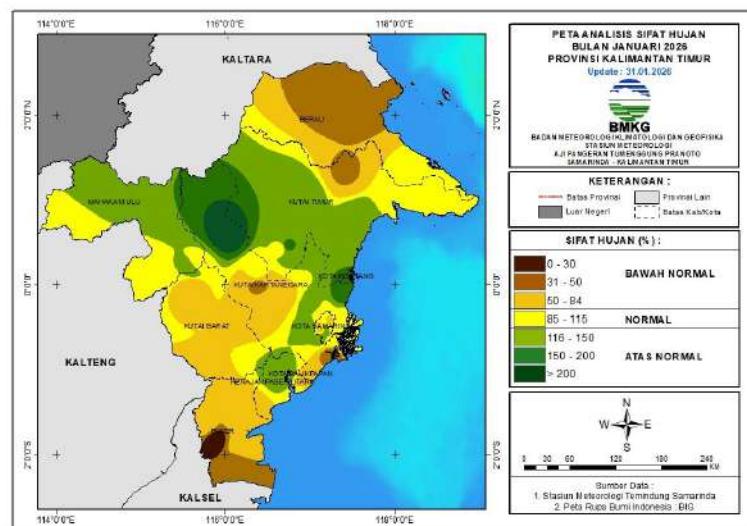
Gambar 17. Peta HTH Dasarian III

Berdasarkan Gambar 17 di atas, Pada Dasarian III Januari 2026, Provinsi Kalimantan Timur umumnya mengalami hari hujan dan hari tanpa hujan hingga pembaruan data terakhir. Berdasarkan pembaruan data tanggal 31 Januari 2026, wilayah-wilayah di Kalimantan Timur mengalami hari tanpa hujan dengan kategori Sangat Pendek (1 – 5 hari). HTH Terpanjang terjadi di Kecamatan Barong Tongkok (Kutai Barat) dan Kecamatan Muara Jawa (Kutai Kartanegara) dengan jumlah Hari Tanpa Hujan berjumlah 4 hari.

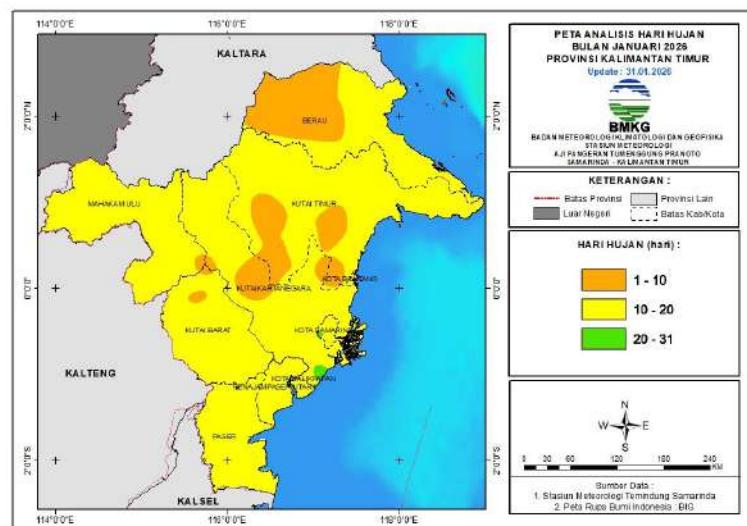
2. Analisis Curah Hujan, Sifat Hujan, dan Hari Hujan Bulan Januari 2026



Gambar 18. Peta Analisis Curah Hujan Januari 2026



Gambar 19. Peta Analisis Sifat Hujan Januari 2026

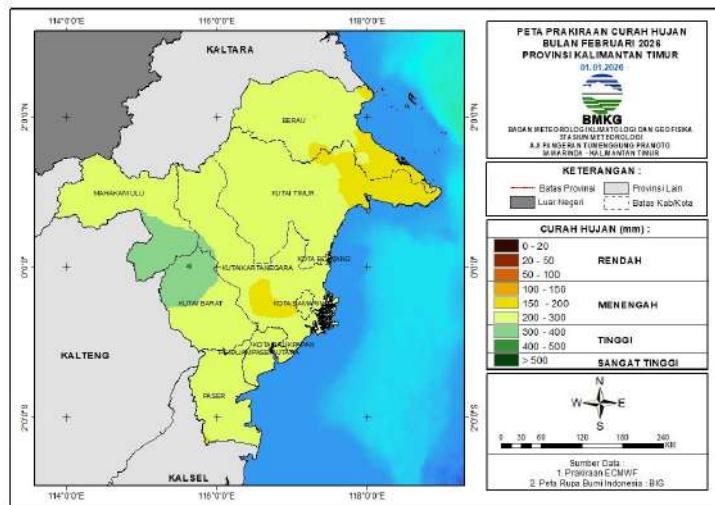


Gambar 20. Peta Analisis Hari Hujan Januari 2026

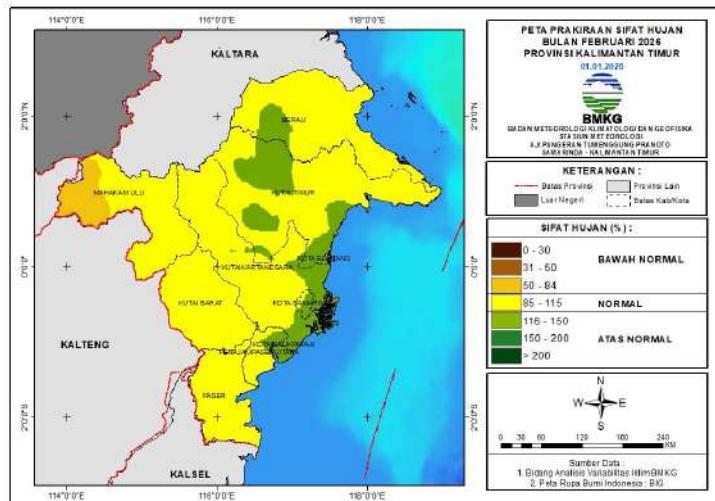
Berdasarkan Gambar 18, analisis curah hujan Januari 2026 menunjukkan bahwa secara umum wilayah Kalimantan Timur mengalami curah hujan kategori Rendah (20-100 mm) di bagian utara dan selatan, Menengah (200 - 300 mm) di bagian tengah dan timur, dan Tinggi (300-500 mm) di bagian barat. Sifat hujan yang ditunjukkan pada Gambar 19 menunjukkan bahwa pada umumnya curah hujan bersifat Bawah Normal dan Normal. Untuk hari hujan yang disajikan pada Gambar 20 menunjukkan bahwa jumlah hari hujan di wilayah Kalimantan Timur pada umumnya berkisar antara 10 - 20 hari.

3. Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulanan

a. Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan Februari 2026



Gambar 21. Peta Prediksi Curah Hujan Februari 2026



Gambar 22. Peta Prediksi Sifat Hujan Februari 2026

Berdasarkan Gambar 21, secara umum curah hujan di wilayah Kalimantan Timur pada bulan Februari 2026 diprediksi berada pada kategori Menengah (200-300 mm). Sementara itu, prediksi sifat hujan bulan Februari 2026 yang disajikan pada Gambar 22 menunjukkan bahwa sifat hujan diprediksi berada dalam kategori Atas Normal. Prediksi curah hujan untuk wilayah Kalimantan Timur pada bulan Februari 2026 disajikan pada Tabel 1, sedangkan prediksi potensi sifat hujan untuk wilayah Kalimantan Timur disajikan pada Tabel 2.

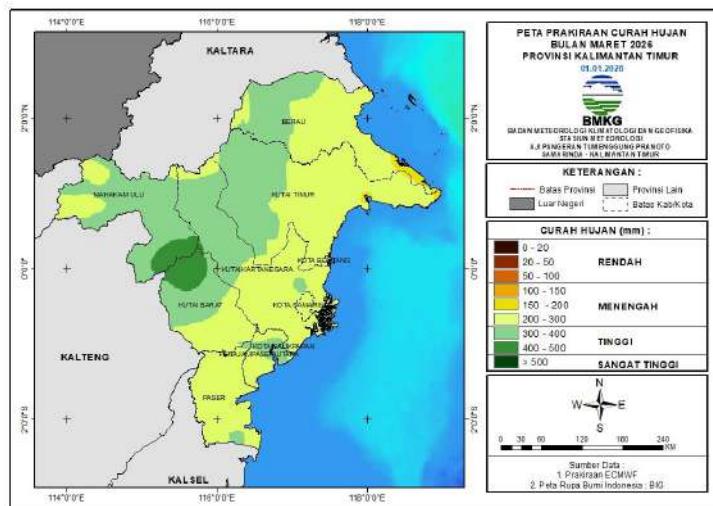
Tabel 1. Potensi Curah Hujan Wilayah Kalimantan Timur Februari 2026

Curah Hujan (mm/bulan)		Kabupaten / Kota
Rendah	0 – 20	-
	21 – 50	-
	51 – 100	-
Menengah	101 – 150	-
	151 – 200	Berau bagian timur Kutai Timur bagian timur
	201 – 300	Mahaka Ulu bagian Utara Berau Kutai Timur Kutai Kartanegara Kota Balikpapan Kota Samarinda Kota Bontang Penajam Paser utara Paser Kutai Barat bagian selatan
Tinggi	301 – 400	Kutai Barat bagian utara Mahakam Ulu bagian selatan
	401 – 500	-
Sangat Tinggi	> 500	-

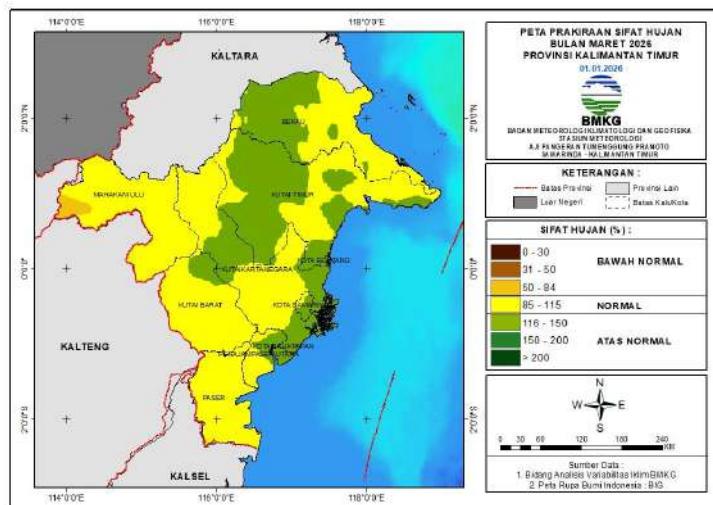
Tabel 2. Potensi Sifat Hujan Wilayah Kalimantan Timur Februari 2026

Sifat Hujan		
BN	N	AN
Mahakam Ulu bagian Barat	Berau	Kutai Timur
-	Kutai Timur	Paser
-	Kutai Kartanegara	Kota Samarinda
-	Mahakam Ulu	Kota Balikpapan
-	Kutai Barat	Penajam Paser Utara
-	Paser	Kota Bontang
-	Penajam Paser Utara	Berau bagian barat
-	Kota Samarinda bagian barat	-

b. Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan Maret 2026



Gambar 23. Peta Prediksi Curah Hujan Maret 2026



Gambar 24. Peta Prediksi Sifat Hujan Maret 2026

Berdasarkan Gambar 23, secara umum curah hujan di wilayah Kalimantan Timur pada bulan Maret 2026 diprediksi berada pada kategori Menengah (200-300 mm) hingga Tinggi (300-500 mm). Sementara itu, sifat hujan diprediksi berada dalam kategori Normal dan Atas Normal. Prediksi curah hujan untuk wilayah Kalimantan Timur pada bulan Maret 2026 disajikan pada Tabel 3, sedangkan prediksi sifat hujan untuk wilayah Kalimantan Timur disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3. Potensi Curah Hujan Wilayah Kalimantan Timur Maret 2026

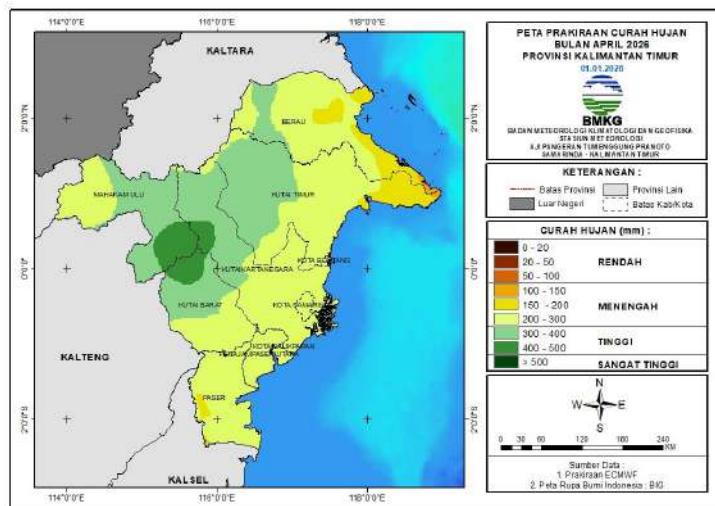
Curah Hujan (mm/bulan)	Kabupaten / Kota
Rendah	0 – 20
	21 – 50
	51 – 100
Menengah	101 – 150
	-

	151 – 200	Berau bagian timur Kutai Timur bagian timur
	201 – 300	Berau Mahakam Ulu bagian barat dan utara Kutai Timur Kutai Kartanegara Kota Bontang Kota Samarinda Kota Balikpapan bagian timur Kutai Barat bagian selatan Penajam Paser Utara Paser
Tinggi	301 – 400	Berau bagian tengah Mahakam Ulu Kutai Barat bagian tengah Kutai Kartanegara bagian timur dan bagian tengah Paser bagian selatan Kota Balikpapan Penajam Paser Utara bagian tengah Kutai Timur bagian barat
	401 – 500	Kutai Barat bagian utara Mahakam Ulu bagian selatan
Sangat Tinggi	> 500	-

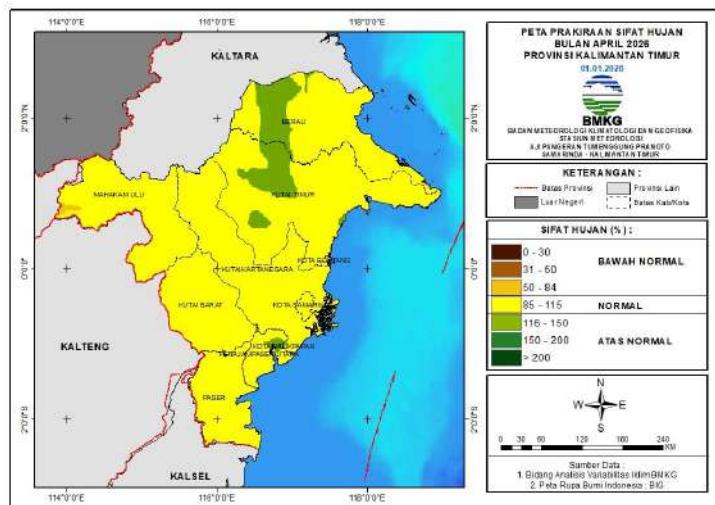
Tabel 4. Potensi Sifat Hujan Wilayah Kalimantan Timur Maret 2026

Sifat Hujan		
BN	N	AN
Mahakam Ulu bagian barat	Mahakam Ulu	Berau bagian barat
-	Kutai Kartanegara	Kutai Timur
-	Berau	Kota Bontang
-	Kutai Timur bagian timur dan barat	Penajam Paser Utara bagian timur
-	Kutai Kartanegara	Kota Samarinda
-	Kutai Barat	Kutai Barat bagian utara
-	Paser	Kutai Kartanegara bagian tengah dan timur
-	Penajam Paser Utara	Kota Balikpapan
-	Kota Samarinda bagian barat	-

c. Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan April 2026



Gambar 25. Peta Prediksi Curah Hujan April 2026



Gambar 26. Peta Prediksi Sifat Hujan April 2026

Berdasarkan Gambar 25, secara umum curah hujan di wilayah Kalimantan Timur pada bulan April 2026 diprediksi berada pada kategori Menengah (200-300 mm) hingga Tinggi (300-400 mm). Sementara itu, prediksi sifat hujan bulan April 2026 yang disajikan pada Gambar 26 menunjukkan bahwa sifat hujan umumnya berada pada kategori Normal. Potensi curah hujan untuk wilayah Kalimantan Timur pada bulan April 2026 disajikan pada Tabel 5, sedangkan untuk potensi sifat hujan disajikan pada Tabel 6.

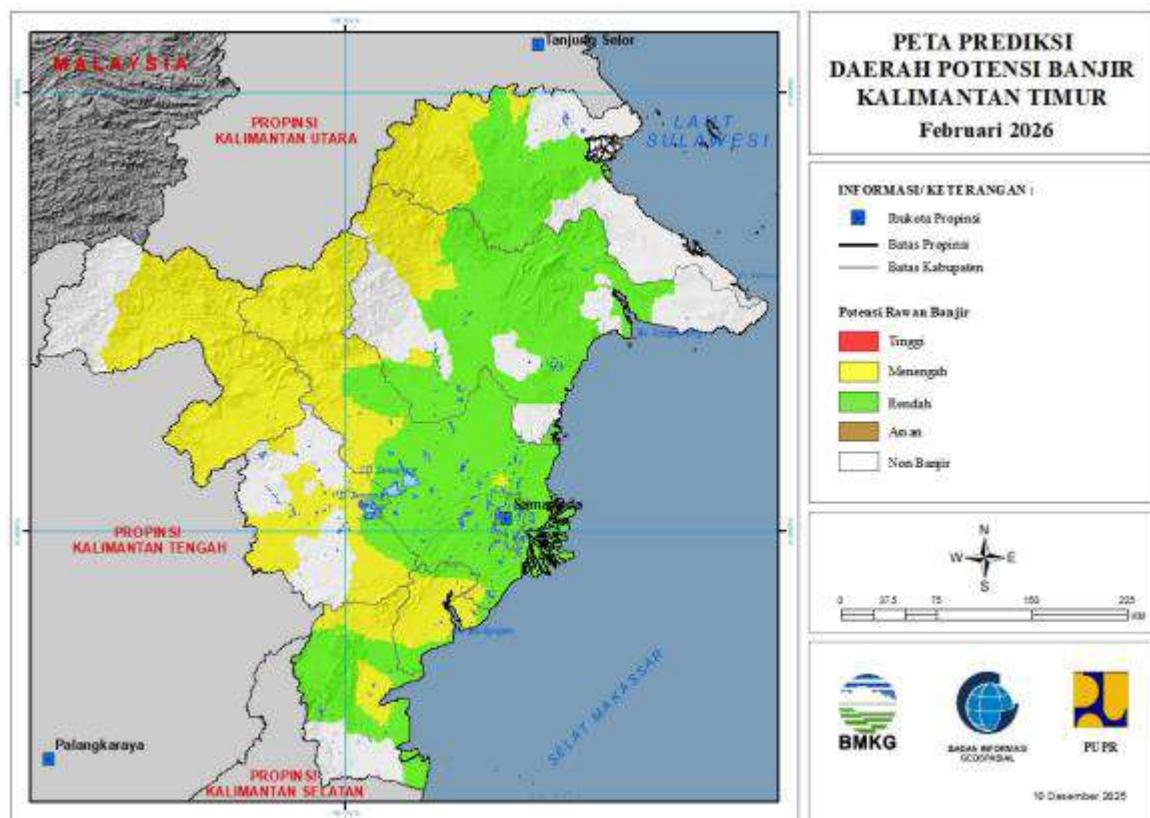
Tabel 5. Potensi Curah Hujan Wilayah Kalimantan Timur April 2026

Curah Hujan (mm/bulan)	Kabupaten / Kota
Rendah	0 – 20
	21 – 50
	51 – 100
Menengah	101 – 150
	151 – 200
	201 – 300
Tinggi	301 – 400
	401 – 500
Sangat Tinggi	> 500

Tabel 6. Potensi Sifat Hujan Wilayah Kalimantan Timur April 2026

Sifat Hujan		
BN	N	AN
-	Berau	Berau bagian tengah
-	Kutai Timur	Kota Balikpapan bagian utara
-	Kutai Kartanegara	Penajam Paser Utara bagian timur
-	Mahakam Ulu	Kutai Timur bagian tengah
-	Kutai Barat	-
-	Paser	-
-	Penajam Paser Utara	-
-	Kota Samarinda	-
-	Kota Bontang	-

4. Prediksi Daerah Potensi Banjir Februari 2026



Gambar 27. Peta Prediksi Daerah Potensi Banjir Februari 2026

Tabel 7. Prediksi Daerah Potensi Banjir Februari 2026

Potensi Rawan Banjir		
Tinggi	Menengah	Rendah
-	BERAU : (Kec. Kelay, Segah)	BERAU : (Kec. Kelay, Sambaliung, Segah, Tanjung Redeb, Teluk Bayur)
-	KOTA BALIKPAPAN : (Kec. Balikpapan Barat, Balikpapan Kota, Balikpapan Selatan, Balikpapan Tengah, Balikpapan Timur, Balikpapan Utara)	KOTA BALIKPAPAN : (Kec. Balikpapan Barat, Balikpapan Kota, Balikpapan Selatan, Balikpapan Timur, Balikpapan Utara)
-	KUTAI BARAT : (Kec. Barong Tongkok, Bongan, Damai, Jempang, Long Iram, Melak, Muara Lawa, Muara Pahu)	KOTA BONTANG : (Kec. Bontang Barat, Bontang Selatan, Bontang Utara)
-	KUTAI KARTANEGARA : (Kec. Kembang Janggut, Kenohan, Muara Wis, Samboja Barat, Sebulu, Tabang, Tenggarong Seberang)	KOTA SAMARINDA : (Kec. Loa Janan Ilir, Palaran, Samarinda Ilir, Samarinda Kota, Samarinda Seberang, Samarinda Ulu, Samarinda Utara, Sambutan, Sungai Kunjang, Sungai Pinang)
-	KUTAI TIMUR : (Kec. Muara Ancalong, Muara Wahau,	KUTAI BARAT : (Kec. Bongan, Jempang, Muara Pahu,

	Telen)	Penyinggahan)
-	MAHAKAM ULU : (Kec. Laham, Long Bagun, Long Hubung, Long Pahangai)	KUTAI KARTANEGARA : (Kec. Anggana, Kenohan, Kota Bangun, Kota Bangun Darat, Loa Janan, Loa Kulu, Marang Kayu, Muara Badak, Muara Jawa, Muara Kaman, Muara Muntai, Muara Wis, Samboja, Samboja Barat, Sanga Sanga, Sebulu, Tenggarong, Tenggarong Seberang)
-	PASER : (Kec. Kuaro, Long Ikitis, Long Kali, Muara Komam, Paser Belengkong, Tanah Grogot)	KUTAI TIMUR : (Kec. Batu Ampar, Bengalon, Karangan, Kombeng, Muara Bengkal, Muara Wahau, Sangatta Selatan, Sangatta Utara, Sangkulirang, Telen)
-	PENAJAM PASER UTARA : (Kec. Babulu, Penajam, Sepaku, Waru)	PASER : (Kec. Batu Sopang, Kuaro, Long Ikitis, Long Kali, Muara Komam, Paser Belengkong)
	-	PENAJAM PASER UTARA : (Kec. Babulu, Sepaku, Waru)

Daftar Istilah

<i>Madden Julian Oscillation (MJO)</i>	:	Osilasi Madden Julian merupakan fenomena skala global di kawasan tropis yang berkaitan dengan penambahan gugusan uap air yang mendukung pembentukan awan hujan. Fenomena ini terkait dengan variasi angin, perawanannya, curah hujan, suhu muka laut, dan penguapan di permukaan laut pada skala ruang yang luas. MJO diinterpretasikan berdasarkan pengukuran OLR (<i>Outgoing Longwave Radiation</i>) menggunakan satelit. OLR merupakan radiasi gelombang panjang yang dipancarkan bumi ke luar angkasa yang besar kecilnya didominasi oleh pengaruh tutupan awan karena radiasi gelombang panjang sulit untuk menembus partikel awan. Jika OLR bernilai negatif, maka wilayah yang dilewati cenderung banyak awan hujan, sedangkan jika OLR bernilai positif, wilayah yang dilewati cenderung sedikit atau kurang banyak awan hujan.
<i>Outgoing Longwave Radiation (OLR)</i>	:	Energi gelombang panjang yang meninggalkan bumi ke angkasa sebagai radiasi inframerah. OLR memiliki panjang gelombang $>0,7 \mu\text{m}$ dan mempunyai efek termal (panas) sebanyak 50%. OLR dipengaruhi oleh awan dan debu yang ada di atmosfer.
<i>Southern Oscillation Index (SOI)</i>	:	Perbedaan tekanan antara Tahiti dan Darwin. Indeks SOI yang bernilai positif menunjukkan potensi hujan yang cukup tinggi di wilayah benua maritim Indonesia.
Kondisi Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia	:	Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak/ sedikitnya kandungan uap air di atmosfer dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Jika suhu permukaan laut dingin, maka jumlah kandungan uap air di atmosfer sedikit. Sebaliknya, jika suhu permukaan laut panas, maka jumlah uap air di atmosfer banyak.
<i>Sea Surface Temperature (SST)</i>	:	SST berkaitan dengan suhu pada ketinggian atau kedalaman tertentu dari permukaan laut. Pada umumnya pengukuran ini menggunakan citra satelit pada kanal infrared. Namun, tetap dilakukan pengukuran secara konvensional di lautan sebagai koreksi terhadap nilai yang dihasilkan satelit.

Curah Hujan	:	Curah hujan merupakan ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat yang datar dengan asumsi tidak menguap, tidak mengalir, dan tidak meresap. Curah hujan 1 mm didefinisikan sebagai air hujan setinggi 1 mm yang tertampung pada tempat yang datar seluas 1 m ² dengan asumsi di atas.
Normal Hujan	:	Normal hujan bulanan adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun berturut-turut yang periodenya dapat ditentukan secara bebas.
Sifat Hujan	:	Sifat hujan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu <ul style="list-style-type: none">- Atas Normal (AN), jika nilai perbandingannya >115%- Normal (N), jika nilai perbandingannya antara 85%-115%- Bawah Normal (BN), jika nilai perbandingannya <85% Mengingat bahwa curah hujan rata-rata bulanan di suatu tempat tidak selalu sama dengan tempat lainnya, maka yang dimaksud dengan sifat hujan dalam buletin ini adalah perbandingan antara jumlah curah hujan selama sebulan dengan nilai rata-rata atau normalnya pada bulan tersebut di suatu tempat. Dengan demikian, daerah yang sifat hujannya di bawah normal (BN) tidak berarti di daerah tersebut kurang hujan, begitu pula dengan daerah yang sifat hujannya di atas normal (AN) tidak berarti banyak hujan. Hal tersebut bergantung rata-rata bulanan pada tempat yang bersangkutan.
Kategori Curah Hujan	:	<ul style="list-style-type: none">- Ringan: Curah hujan 5–20 mm/hari atau 1–5 mm/jam- Sedang: Curah hujan 20–50 mm/hari atau 5–10 mm/jam- Lebat: Curah hujan 50–100 mm/hari atau 10–20 mm/jam- Sangat lebat: Curah hujan >100 mm/hari atau >20 mm/jam



CEPAT, TEPAT, AKURAT, LUAS, DAN MUDAH DIPAHAMI



bmkg.samarinda.com



[@bmkg_samarinda](https://twitter.com/bmkg_samarinda)



BMKG Kota Samarinda



085350611416